

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada Dinas Pariwisata Ekonomi dan Kreatif Provinsi NTT, Jalan Raya Frans Seda Nomor 72, kota kupang. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Februari - Desember 2019.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah Pegawai Dinas Pariwisata Ekonomi dan Kreatif Provinsi NTT yang berjumlah 85 orang pegawai.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus representatif (mewakili), (Sugiyono, 2017). maka peneliti menggunakan rumus Slovin untuk menentukan sampel.

Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan :

n : Sampel

N : Populasi

e : Batas Toleransi Kesalahan (*error tolerance*)

Dengan rumus slovin dapat dihitung :

$$n = \frac{85}{1 + 85 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{85}{1 + 0,85}$$

$$n = 46$$

Berdasarkan perhitungan teknik penentuan sampel diatas, maka diperoleh sampel sebanyak 46. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah 46 responden dengan menggunakan rumus Slovin.

C. Jenis Data

1. Menurut sumbernya

jenis data dibagi menjadi dua yaitu :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari para responden atau Pegawai Dinas Pariwisata Ekonomi dan Kreatif Provinsi NTT dalam bentuk wawancara serta tanggapan tertulis responden terhadap sejumlah pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner pertanyaan.

Data primer dalam penelitian ini adalah data jawaban pertanyaan tentang disiplin kerja dan pendidikan pegawai para Pegawai Dinas Pariwisata Ekonomi dan Kreatif Provinsi NTT.

b. Data Sekunder

Sugiyono (2010), data sekunder adalah data yang diperoleh dengan membaca, mempelajari dan memahami melalui media yang bersumber dari buku-buku dan dokumen organisasi. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari jurnal, buku, serta penelitian-penelitian terdahulu yang memuat informasi atau data-data yang berkaitan dengan penelitian ini.

c. Menurut Sifatnya, jenis data dibagi menjadi dua antara lain:

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka berupa data penilaian kinerja, absensi dan data tingkat pendidikan Pegawai Dinas Pariwisata Ekonomi dan Kreatif Provinsi NTT dari tahun 2016-2018.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang diperoleh bukan dalam bentuk angka-angka melainkan berupa penjelasan-penjelasan yang diperoleh dari hasil jawaban kuisioner sesuai dengan permasalahan penelitian atau pernyataan tertulis maupun lisan saat pengumpulan data lapangan. Data kualitatif dalam penelitian adalah jawaban kuisioner mengenai Disiplin kerja dan pendidikan pegawai para pegawai di Dinas Pariwisata Ekonomi dan Kreatif Provinsi NTT.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan cara-cara sebagai berikut:

1. Kuesioner.

Metode ini digunakan untuk meminta keterangan tentang fakta yang diketahui atau mengenai pendapat atau sikap responden.

2. Dokumentasi.

Dokumentasi digunakan sebagai penguat data yang diperoleh selama observasi. Dokumentasi berupa data penilaian kinerja, absensi pegawai dan tingkat pendidikan.

3. Wawancara.

Peneliti mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu secara tertulis maupun secara lisan mengenai masalah yang akan diteliti kepada pegawai Dinas Pariwisata Ekonomi dan Kreatif Provinsi NTT.

E. Variabel Penelitian, Definisi Operasional, Indikator dan Skala Pengukuran

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yaitu variabel independen dan dependen, yaitu :

1. Variabel Disiplin kerja (X1) dan Pendidikan (X2) sebagai Variabel independen atau Variabel bebas.
2. Variabel Kinerja pegawai (Y) sebagai variabel dependen atau variabel terikat.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert. Pada skala Likert, penilaian tentang intensitas tanggapan responden terhadap variabel-variabel penelitian berdasarkan deviasi normal yaitu memberi bobot tertinggi bagi

jawaban yang favorable dan bobot terendah bagi jawaban yang tidak favorable.

Sugiyono (2010), skala yang digunakan dalam kuisioner adalah skala likert 1-5 dengan penjelasan sebagai berikut:

1. STS : Sangat tidak setuju skor 1
2. TS : Tidak setuju skor 2
3. KS : Kurang Setuju skor 3
4. S : Setuju skor 4
5. SS: Sangat setuju skor 5

Variabel - variabel tersebut maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1

Variabel, Definisi Operasional, Indikator dan skala pengukuran

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala pengukuran
Kinerja pegawai (Y)	Hasil kerja yang dicapai oleh pegawai Dinas pariwisata Ekonomi dan Provinsi NTT selama periode waktu tertentu pada bidang kerja masing – masing	1. Produktivitas 2. Kuantitas kerja 3. Kualitas kerja	Likert
Disiplin Kerja (X1)	Suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku pada pegawai Dinas pariwisata Ekonomi dan kreatif Provinsi NTT	1.Frekuensi Kehadiran 2.Tingkat Kewaspadaan 3.Ketaatan Pada Standar Kerja 4.Ketaatan Pada Peraturan Kerja	Likert
Pendidikan (X2)	Tingkat Pendidikan dan kemampuan pegawai Dinas Pariwisata Ekonomi dan kreatif provinsi NTT	1. Latar belakang pendidikan 2. wawasan pengetahuan	Likert

F. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan kemampuan sebuah skala untuk mengukur konsep yang dimaksudkan. Dengan kata lain uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Sugiyono (2010), bahwa hasil penelitian benar-benar valid bila terdapat kesamaan antara yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Untuk menguji validitas digunakan rumus *pearson product moment* (Riduwan 2010), sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n\sum X_1Y_1 - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Dimana:

r_{hitung} = Koefisien korelasi

$\sum x_i$ = Jumlah skor item

$\sum y_i$ = Jumlah total skor (jumlah seluruh item)

n = Jumlah responden

Valid jika nilai *corrected item total correlation* untuk semua item pertanyaan $\geq 0,3$ sesuai dengan persyaratan, sehingga seluruh butir pertanyaan dapat digunakan untuk pengumpulan data. Perhitungan validitas menggunakan SPSS.

2. Uji Reliabilitas

Sugiyono (2010), reliabilitas adalah tidak berbeda jika dilakukan pengukuran ulang. Sedangkan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek (Riduwan, 2010) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum si^2}{\sum st} \right]$$

Dimana :

r_{11} = Koefisien Korelasi

$\sum si$ = Jumlah skor item

$\sum st$ = Jumlah total skor (seluruh item)

k = Jumlah responden

Sugiyono (2010), yang membagi tingkatan reliabilitas dengan kriteria jika alpha atau r hitung sebagai berikut:

0,8 - 1,0 = Reliabilitas baik

0,6 - 0,7999 = Reliabilitas diterima

< 0,6 = Reliabilitas ditolak

Pada penelitian ini, reliabel bila r hitung $\geq 0,6$

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Dalam penelitian, analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena di lokasi penelitian yaitu Dinas Pariwisata Ekonomi dan Kreatif Provinsi NTT dan mengukur persepsi, pengetahuan dan keterampilan

responden dilakukan dengan menggunakan skala likert yang merupakan skala ordinal. Untuk setiap indikator akan diajukan sejumlah pertanyaan kepada responden. Berdasarkan levis (2010), rumus yang digunakan untuk menentukan kategori persepsi populasinya yaitu:

$$Ps = \left(\frac{\bar{X}Ps - p}{5} \right) \times 100\%$$

Dimana:

Ps = Kategori persepsi

$\bar{X}Ps - p$ = Rata-rata skor untuk presepsi populasi

5 = Skor tertinggi skala likert

Menurut Levis (2010), kriteria pengambilan keputusan untuk mengukur persentase jawaban responden adalah sebagai berikut:

- a. $\geq 20 - 36\%$ = Sangat tidak baik
- b. $> 36 - 52\%$ = Tidak baik
- c. $> 52 - 68\%$ = Cukup baik
- d. $> 68 - 84\%$ = Baik
- e. $> 84 - 100\%$ = Sangat baik

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah data-data yang digunakan dalam analisis regresi sudah memenuhi syarat-syarat dengan demikian, sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji heteroskedastisitas, uji linearitas, dan uji normalitas (Ghozali, 2011).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2009:45). Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal. Data distribusi normal dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik dari pengambilan keputusan. Jika data menyebar disekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi normalitas. Begitu pula sebaliknya jika data yang menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi normalitas.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antara dua variabel mempunyai hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear, pengujian dengan SPSS dengan menggunakan *test for linearity* dengan taraf signifikan 0,05 (5%). Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi linearity kurang dari 0,05.

3. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau independen. Caranya adalah dengan mencari angka *tolerance*, dimana *tolerance* adalah nilai $1 - R^2$. R^2 disini adalah koefisien determinasi dari regresi atau suatu variabel bebas terhadap variabel

terhadap sisa variabel bebas lainnya. Setelah angka tolerance diperoleh selanjutnya dicari angka VIF. Angka VIF (*Variance inflation factor*) yang tinggi nilainya *tolerance* semakin rendah derajat kolinieritas yang terjadi. Sedangkan untuk VIF, semakin rendah nilai VIF semakin rendah derajat kolinieritas yang terjadi. Batasan nilai maksimum VIF yang bisa digunakan untuk menjustifikasi adanya kolinieritas adalah 10.

4. Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu diuji mengenai sama atau tidaknya variansa dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Analisis uji asumsi heteroskedastisitas hasil output SPSS melalui grafik scatterplot antara $\hat{y}$ prediction untuk variabel bebas (sumbu x= $\hat{y}$ hasil prediksi) dan nilai residualnya merupakan variabel terikat (sumbu y=y). heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya menyebar secara beraturan, tetapi apabila titik-titiknya mempunyai pola yang tidak beraturan baik menyempit, melebar, maupun bergelombang maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sunyoto (2011), analisis regresi berganda untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan dua variabel atau lebih. Variabel bebas (X_1) disiplin kerja, (X_2) pendidikan, terhadap variabel terikat (Y) kinerja pegawai. Rumus persamaan regresinya adalah :

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

Y = Kinerja Pegawai

X₁ = Disiplin Kerja

X₂ = Pendidikan

$\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien Regresi

c. Pengujian Hipotesis Statistik

1. Uji parsial (Uji t)

Sugiyono (2010), uji pengaruh secara parsial (uji t) bertujuan untuk menguji secara parsial pengaruh Disiplin kerja (X_1) Pendidikan Pegawai (X_2) terhadap variabel terikat kinerja pegawai (Y). Maka formulasi uji t yang digunakan sebagai berikut :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\beta_i}{S\beta_i}$$

Keterangan:

β_i = Koefisien Regresi

$S\beta_i$ = Simpangan Baku (Standar Error) dari β_i

Taraf signifikan $\alpha = 0.05$

Hipotesis Statistik:

a). $H_0 : \beta_i = 0$, artinya secara parsial Disiplin kerja (X_1) dan Pendidikan (X_2) tidak pengaruh terhadap variabel kinerja pegawai (Y).

b). $H_a : \beta_i \neq 0$, artinya secara parsial Displin kerja (X_1) dan Pendidikan (X_2) mempunyai pengaruh parsial terhadap variabel keputusan kinerja Pegawai (Y).

kaidah Pengambilan Keputusan:

1. Jika $sig \geq a (0.05)$, maka terima H_o dan tolak H_a . Artinya secara parsial variabel Disiplin kerja(X_1) dan Pendidikan (X_2) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel kinerja Pegawai (Y).
2. Jika $sig \leq a (0.05)$, maka terima H_a dan tolak H_o , artinya secara parsial Disiplin kerja (X_1) dan Pendidikan (X_2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja pegawai (Y).

2. Uji Simultan (Uji f)

Supranto (2004), uji bersama-sama (uji f) bertujuan untuk menguji secara simultan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Disini variabel independennya yaitu Disiplin kerja(X_1) dan Pendidikan (X_2) terhadap variabel dependennya yaitu kinerja pegawai (Y). Maka formulasi yang biasa digunakan dalam uji simultan (uji f) ini adalah sebagai beriku:

$$f_{hitung} = \frac{JKR/(k-1)}{JKE/(n-k)}$$

Keterangan:

JKR = Jumlah kuadrat regresi

JKE = Jumlahn kuadrat Error

n = Banyaknya responden

k = Banyaknya Variabel bebas

Taraf signifikan = 0,05

Hipotesis statistik:

- a.) $H_0 : \beta_i = 0$, artinya secara simultan variabel Disiplin kerja (X_1) dan Pendidikan (X_2) tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat kinerja pegawai (Y).
- b.) $H_0 : \beta_i \neq 0$, artinya minimal salah satu variabel independen (disiplin Kerja dan Pendidikan) mempunyai pengaruh terhadap variabel kinerja pegawai (Y).

Dengan kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a.) Jika $\text{sig} > \alpha (0,05)$, maka terima H_0 dan tolak H_a , artinya secara simultan variabel Disiplin kerja (X_1) dan Pendidikan (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja (Y).
- b.) Jika $\text{sig} < \alpha (0,05)$, maka terima H_a dan tolak H_0 , artinya secara simultan variabel Disiplin kerja (X_1) dan Pendidikan (X_2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pegawai (Y).

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu variabel Disiplin kerja (X_1), dan Pendidikan (X_2) berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat kinerja pegawai (Y) dengan formulasi sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{JKR}{JKT} \times 100\%$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

JKR = Jumlah kuadrat regresi

JKT = Jumlah kuadrat total

Pada perhitungan regresi tersebut akan diperoleh koefisien determinasi ganda (R^2) yang digunakan untuk mengukur tingkat ketepatan yang paling baik dari model regresi yang digunakan. Jika (R^2) yang diperoleh mendekati 1 (satu), maka semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi faktor independen (bebas) terhadap faktor dependen (terikat). Jika (R^2) yang diperoleh mendekati 0 (nol), maka semakin lemah model tersebut dalam menerangkan variasi faktor independen (bebas) terhadap faktor dependen (terikat). Secara umum dapat dituliskan bahwa besarnya R^2 adalah $0 \leq R^2 \leq 1$. Untuk mempermudah mengolah data penelitian ini menggunakan program SPSS untuk mengolah data statistiknya.